

Konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan *community-based tourism* di Pantai Pandawa

Angelina Royce Horas¹, Ida Bagus Made Wiyasha², Moh Agus Sutiarto³

Manajemen Pariwisata, Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional^{1,2,3}

³email: agussutiarto63@gmail.com

Abstract - The purpose of this study was to determine the suitability of implementing community-based sustainable tourism in Pandawa Beach in accordance with the Guidelines for Sustainable Tourism Destinations No. 14 of 2016. Minister of Tourism Regulation No. 14 of 2016 concerning Guidelines for Sustainable Tourism Destinations, there are 4 (four) main pillars in the development of sustainable tourism. The criteria are formulated by the World Sustainable Tourism Council (Global Sustainable Tourism Council) which include sustainable tourism destination management, economic utilization for local communities, cultural preservation for the community and visitors (Culture), and environmental conservation. Community-Based Tourism is an alternative to tourism development. This research is qualitative research using policy analysis techniques. The policy analysis technique is the use of various research methods, and arguments to generate and transfer policy-relevant information. This study shows that the success of the community in Kutuh Village in developing tourism on Pandawa Beach from the beginning until now has become known by many tourists or visitors, cannot be separated from the participation of local communities who help directly or indirectly participate in tourism activities on Pandawa Beach. Pandawa Beach has enormous tourism potential, including the beauty of the sea and limestone cliffs that can attract tourists or visitors. Pandawa Beach has 88.25% implemented the concept of sustainable tourism based on community-based tourism in which local residents play an important role in developing the tourist attraction of Pandawa Beach.

Keywords: Community-based tourism, Pandawa Beach, Sustainable Tourism

1. PENDAHULUAN

Dalam upaya memaksimalkan manfaat dari pembangunan kepariwisataan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi masyarakat disekitar destinasi wisata maka strategi perencanaan pengembangan pariwisata harus berorientasi pada pemberdayaan masyarakat dengan mengedepankan peran dan partisipasi masyarakat setempat sebagai subjek dalam pembangunan. Keterlibatan masyarakat lokal merupakan aspek penting dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan. Pariwisata apapun jenisnya agar dikembangkan berdasarkan prinsip prinsip pariwisata berkelanjutan.

Pembangunan kepariwisataan yang bertumpu pada keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam dengan tidak mengabaikan kebutuhan generasi di masa akan datang, diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan kepariwisataan sejatinya dilakukan secara terpadu, berkelanjutan dan bertanggungjawab. Implementasi pariwisata berkelanjutan harus mampu mewujudkan pembangunan pariwisata yang layak menurut budaya setempat, dapat diterima secara sosial, memprioritaskan masyarakat setempat, tidak diskriminatif, dan ramah lingkungan.

Pemerintah melalui Peraturan Menteri Pariwisata No 14 Tahun 2016 telah menetapkan Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan yang mengatur tentang: 1) Pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan, 2) Pemanfaatan ekonomi untuk masyarakat lokal, 3) Pelestarian budaya bagi masyarakat dan pengunjung, dan 4) Pelestarian lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian implementasi pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat di Pantai Pandawa sesuai dengan Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan No.14 Tahun 2016.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif dimulai dari bulan Maret 2022 sampai Juli 2022. Teknik sampling menggunakan *Non-Probability Sampling* (Non probabilitas sampel) artinya tidak semua individu memiliki peluang untuk dijadikan informan. Sumber data menggunakan primer dan sekunder, primer dilakukan pengambilan data di lapangan dan sekunder menggunakan data kunjungan wisatawan ke Bali dan Pantai Pandawa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur kepada pihak Manager pengelola Pantai Pandawa, Bapak I Wayan Letra dan Sekretaris Desa Adat Kutuh, Bapak I Nyoman Camang. Observasi dengan mengamati kegiatan atau aktivitas yang dilakukan di Pantai Pandawa, dan dokumentasi.

Teknik analisis menggunakan analisis isi (content analysis) yang terbagi atas 3 bagian, yaitu *open coding*, *axial coding*, dan *selektive coding*. *Open coding* dengan meringkas hasil wawancara agar mendapatkan data dengan melakukan koreksi hasil wawancara, serta peninjauan ulang terhadap hasil yang telah didapatkan agar dapat menarik kesimpulan. *Axial coding*, tahap pada penelitian ini dilakukan dengan menghubungkan antar kategori dengan hasil wawancara yang sesuai dengan kategori yang dilakukan. *Selektive coding*, tahapan pada penelitian ini dilakukan dengan menyimpulkan hasil dengan membuat inti dari penelitian dengan menggabungkan semua teori.

Alat analisis data yang digunakan, yaitu reduksi data yang diperoleh dari lapangan dengan jumlah yang cukup banyak. Penyajian data dalam bentuk naratif. Dan menarik kesimpulan hasil yang berfokus pada rumusan masalah dengan melakukan perbandingan untuk membuat kesimpulan dari permasalahan yang ada.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jika dilihat pada indikator-indikator konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan menurut Permen (Peraturan Pemerintah) No.14 Tahun 2016 hampir semua indikator sudah dijalankan atau sudah dilakukan atau terealisasi di Pantai Pandawa.

Tabel 1 Presentase implementasi pariwisata berkelanjutan di Pantai Pandawa

NO	INDIKATOR	CAPAIAN
A. Pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan (97,2%)		
1.	Strategi destinasi berkelanjutan	100%
2.	Organisasi manajemen destinasi	100%
3.	Monitoring	83,3%

4.	Pengelolaan pariwisata musiman	100%
5.	Adaptasi terhadap perubahan iklim	100%
6.	Inventarisasi aset dan atraksi pariwisata	100%
7.	Pengaturan perencanaan	100%
8.	Akses untuk semua	100%
9.	Akuisi properti	100%
10.	Kepuasan pengunjung	100%
11.	Standar keberlanjutan	100%
12.	Keselamatan dan keamanan	90%
13.	Manajemen krisis dan kedaruratan	100%
14.	Promosi	100%
B. Pemanfaatan ekonomi untuk masyarakat lokal (97,7%)		
15.	Pemantauan ekonomi	100%
16.	Peluang kerja untuk masyarakat lokal	100%
17.	Partisipasi masyarakat	100%
18.	Opini masyarakat lokal	100%
19.	Akses bagi masyarakat lokal	100%
20.	Fungsi edukasi sadar wisata	100%
21.	Pencegahan eksploitasi	100%
22.	Dukungan untuk masyarakat	100%
23.	Mendukung pengusaha lokal dan perdagangan yang adil	90%
C. Pelestarian budaya bagi masyarakat dan Pengunjung (100%)		
24.	Perlindungan atraksi wisata	100%
25.	Pengelolaan pengunjung	100%
26.	Perilaku pengunjung	100%
27.	Perlindungan warisan budaya	100%
28.	Interpretasi tapak	100%
29.	Perlindungan kekayaan intelektual	100%
D. Pelestarian lingkungan (58,1%)		
30.	Risiko lingkungan	100%
31.	Perlindungan lingkungan sensitif	100%
32.	Perlindungan alam liar (flora dan fauna)	NOL
33.	Emisi gas rumah kaca	NOL
34.	Konservasi energi	NOL
35.	Pengelolaan air	100%
36.	Keamanan air	100%
37.	Kualitas air	100%
38.	Limbah cair	62,5%
39.	Mengurangi limbah padat	62,5%
40.	Polusi cahaya dan suara	NOL
41.	Transportasi ramah lingkungan	75%
Total presentase pencapaian = 88,25%		

Seperti pada tabel diatas, pada kategori pertama yaitu pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan mencapai 97,2%, pada kategori kedua yaitu pemanfaatan ekonomi untuk masyarakat lokal mencapai 97,7%, pada kategori ketiga yaitu pelestarian budaya bagi masyarakat dan pengunjung mencapai 100%, dan pada kategori keempat yaitu pelestarian lingkungan mencapai 58,1%. Secara keseluruhan penerapan konsep pariwisata berkelanjutan di Pantai Pandawa sudah mencapai 88,25%.

Pantai Pandawa sudah membuat rencana atau program kerja kegiatan yang strategis yaitu salah satunya yang akan dikembangkan adalah *Coral Planting*. *Coral Planting* merupakan wisata edukasi yang akan dikembangkan yang bertujuan untuk mengajak wisatawan atau pengunjung atau anak-anak dari tingkat bawah hingga dewasa untuk belajar mengenal terumbu karang. Dalam kegiatan ini akan diberikan pemahaman seperti apa terumbu karang dan manfaat serta kegunaannya di kehidupan yang akan datang dan mengajak wisatawan, akademisi, maupun perusahaan untuk secara langsung terlibat. Yang tujuannya untuk menambah aktivitas wisatawan atau pengunjung pada saat berkunjung ke Pantai Pandawa dan jumlah kunjungan wisatawan. Kegiatan wisata edukasi coral planting ini akan berkelanjutan (*continue*) yang berfokus pada edukasi. Sebelum direncanakan strategi pengembangan yang ada di Pantai Pandawa, dilakukan dulu pertemuan dan kemudian disosialisasikan ke masyarakat

lokal melalui rapat agar masyarakat tau seperti apa pengembangan yang akan dilakukan di Pantai Pandawa, tetapi tidak disosialisasikan melalui media cetak atau online karena itu merupakan strategi dalam meningkatkan kunjungan jumlah wisatawan yang datang ke Pantai Pandawa.

Tabel 2 Jumlah kunjungan wisatawan di Pantai Pandawa

NO	TAHUN	KUNJUNGAN						JUMLAH KUNJUNGAN
		DOMESTIK			MANCANEGARA			
		ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	
1	2017	171.460	1.664.011	1.835.471	1.628	219.577	221.205	2.056.676
2	2018	182.077	1.524.327	1.706.404	4.433	271.507	275.940	1.982.344
3	2019	184.312	1.299.319	1.483.361	5.035	238.562	243.597	1.727.228
4	2020	40.675	498.850	539.525	1.357	52.830	54.187	593.712
5	2021	5.656	356.511	362.167	60	6.502	6.562	368.729
6	2022	30.455	489.877	520.332	233	17.806	18.039	538.371
Total		614.635	5.832.895	6.447.530	12.746	806.784	819.530	7.267.060
Rerata/Bulan		102.439	972.149	1.074.588	2.124	134.464	136.588	1.211.177

Kegiatan tahunan yang diselenggarakan setiap tahun pada tanggal 25 Desember sampai 1 Januari yaitu Pandawa Festival. Kegiatan Pandawa Festival melibatkan masyarakat lokal dalam pertunjukan tarian barong dan tarian kecak yang ditampilkan yang tujuannya untuk mempromosikan Pantai Pandawa kepada wisatawan. Pandawa Festival merupakan acara untuk pengunjung dengan berbagai hiburan tanpa dipungut biaya atau gratis semua yang dimulai pada pukul 8 pagi sampai pukul 6 sore, wisatawan atau pengunjung yang datang pada saat itu hanya perlu membayar tiket masuk dan sudah gratis untuk melihat acara lainnya seperti tarian barong dan tarian kecak. Untuk harga tiket masuk pada saat Pandawa Festival berbeda dengan pada saat hari biasa, pada hari biasa Rp8.000 sedangkan pada saat Pandawa Festival bisa naik menjadi sekitaran Rp20.000 tetapi sudah dapat mendapatkan dengan *full entertainment*, tidak seperti dengan hari biasa yang harus membayar jika ingin melihat tarian kecak atau tarian barong. Selain melibatkan masyarakat lokal, dalam Pandawa Festival juga melibatkan para *stakeholder* atau pihak industri, para pihak industri atau *stakeholder* dapat membuka *stand booth*.

Di Pantai Pandawa sudah terbagi dalam beberapa zona, yaitu Zona Pandawa *Central*, Zona Pandawa Timur, dan Zona Pandawa Barat. Zona Pandawa *Central* sudah terbentuk, zona ini untuk pemberdayaan masyarakat yang dikelola berbasis masyarakat, seperti keterlibatan masyarakat sebagai pelaku usaha dengan menata kembali kios-kios di pinggir pantai, dan pelestarian terumbu karang, serta disebelah sisi tengah laut akan dibangun klub bertaraf internasional dalam tahap untuk kajian AMDAL (Analisis Dampak Lingkungan). Zona Pandawa sisi barat, untuk aksesnya sudah terbentuk dan akan berkonsep ke *honeymoon* dengan tebing-tebing. Zona Pandawa Timur ada Pantai Gunung Payung yang sudah dikembangkan. Zona Pandawa Barat akan dikerjasamakan dengan investor atau dengan pihak ketiga lainnya, yang akan menjadi pembanding antara yang dikelola berbasis masyarakat dengan yang kerjasama, sehingga membuat masyarakat mengerti pengelolaannya. Secara keseluruhan konsep keterlibatannya adalah desa adat selaku pembagian daripada pemilik kawasan.

Peluang kerja untuk pegawai dan staff beserta jajarannya sampai direktur lebih banyak di dominasi oleh masyarakat lokal dari Desa Kutuh karena dalam pengelolaan ini lebih mengutamakan masyarakat lokal Desa Kutuh. Untuk yang bekerja sebagai karyawan atau staff di manajemen di edukasi dan diuji sekian bulan, tetapi jika pada saat diuji masih belum bisa maka akan dicari tau yang menjadi permasalahannya dan akan diberikan solusi. untuk partisipasi masyarakat yang mana pada saat ingin berdiskusi mengenai pengembangan pariwisata di Pantai Pandawa dan mengevaluasi hambatan-hambatan yang dihadapi, pihak pengelola bersama masyarakat lokal yang berkontribusi untuk ikut rapat atau pertemuan. Partisipasi masyarakat dalam pertemuan sebagai penyalur ide dalam pengembangan pariwisata yang ada dan turut ikut menjaga kelestarian yang ada di Pantai Pandawa. untuk mendukung pengusaha lokal dan perdagangan atau masyarakat yang berprofesi menjadi pelaku usaha sudah mempunyai peraturan adat yang mengatur penggunaan tanah adat tentang pembentukan dan pengelolaan kawasan Pantai Pandawa dan tentang penetapan Pantai Pandawa sebagai obyek daya tarik wisata di Kabupaten Badung. Untuk peraturan tentang pembentukan Baga Usaha Manunggal Desa Adat Kutuh (BUMDA) dan tersedia juga Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Dan cara menangani dari limbah kamar mandi dengan membuat septictank, sedangkan sampah dilakukan dengan membuat atau memiliki Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sendiri yang berlokasi di Desa Kutuh. Yang menyediakan tempat atau lahan untuk Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dari Desa Kutuh agar tidak membuang sampah ke daerah lain. pengelolaan air di Pantai Pandawa sudah baik. Yang mana Pantai Pandawa sudah mendapatkan air bersih dan layak untuk digunakan di kehidupan wisatawan dan masyarakat. Sumber air menggunakan air sumur dan air PDAM, untuk air PDAM digunakan untuk menyiram tanaman dan untuk bilas di kamar mandi yang ada di Pantai Pandawa yang digunakan oleh wisatawan atau pengunjung, sedangkan untuk air sumur untuk digunakan sehari-hari oleh masyarakat lokal tetapi dengan kualitas air yang sudah baik. mengenai limbah padat yang ada di Pantai Pandawa, sampah yang paling banyak adalah sampah plastik dan batok kelapa. Sampah plastik dikumpulkan dan dikirim ke tempat pembuangan akhir yang berada di Desa Kutuh, sedangkan sampah batok kelapa untuk model pengelolaannya secara modern belum ada tetapi untuk sementara dipindahkan ke tempat pembuangan akhir bersama dengan sampah plastik.

Peran atau kontribusi dari Pemda (Pemerintah Daerah), yaitu memperkuat akses jalan aspal yang telah dibuka, membuat gate tiket, gapura atau pura besar yang letaknya sebelum gate masuk ke Pantai Pandawa, gedung atau *open stage* untuk pentas tarian kecak, dan penerangan jalan tetapi yang membayar dari pihak pengelola. Pada tahun 2014 sampai 2017 dalam pengembangan promosi Pantai Pandawa dibantu oleh pihak-pihak *travel* yang sering membawa tamu ke Pantai Pandawa melalui penyampaian informasi ke wisatawan atau pengunjung melalui sosial media seperti *whatsapp*, *facebook*, dan *instagram* yang dapat memancing pengunjung atau wisatawan untuk datang ke Pantai Pandawa.

Peran *stakeholder* yang lebih sering dilakukan yaitu dengan membantu mempromosikan kepada pengunjung atau wisatawan lain tetapi kalau masalah promosi itu dalam pengelolaan di Pantai Pandawa ada tim khusus yang melakukan promosi ada bagian yang membidangi itu ada bagian humas dan promosi selain dengan media sosial kami juga melakukan promosi langsung setiap tahun karena ada agenda untuk silaturahmi langsung dengan mendatangi kantor-kantor wisatawan yang memang memberikan kontribusi atau menyumbangkan data kunjungan yang terbesar seperti di Surabaya, Jawa Tengah, Bandung, Makassar, Kalimantan yang menjadi salah satu target. Pantai Pandawa mempunyai media sosial yaitu *website*, *instagram*, dan *facebok*, tetapi harus diakui memang ternyata pasar promosi terbesar bagaimana orang tau tentang aktivitas yang ada di Pantai Pandawa yaitu melalui media sosial yang bisa terbilang murah biaya tapi jangkauannya sangat luas.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Pantai Pandawa ini sudah dimulai dari proses pembangunan akses yang dilakukan bersama tanpa melibatkan investor dan membuat atau mempercantik patung Pandawa yang berada di sisi tebing. Masyarakat yang menjadi pedagang-pedagang yang berjualan disekitaran pinggiran pantai, penyewa kano, karyawan hingga direktur beserta jajarannya, serta penari tarian kecak, masyarakat itu merupakan masyarakat lokal yang berasal dari Desa Kutuh. Pengelolaan di Pantai Pandawa 100% melibatkan masyarakat lokal Desa Kutuh dan dikelola berbasis masyarakat karena dikelola untuk pemberdayaan masyarakat. Dahulu, masyarakat lokal Desa Kutuh merupakan petani rumput laut tetapi karena rumput laut sudah tidak ada maka para masyarakat lokal harus beralih profesi menjadi pelaku usaha, dan akan direncanakan untuk penataan kembali. Untuk para masyarakat yang berprofesi menjadi pelaku usaha seperti pedagang dipinggiran pantai untuk sementara tidak dipungut biaya dalam menggunakan tanah atau penyewaan tanah tetapi hanya membayar jasa kebersihan sesuai dengan ketentuan.

Terkait hasil implementasi pariwisata berkelanjutan berbasis *Community based Tourism* di Pantai Pandawa sudah hampir sepenuhnya menerapkan konsep berkelanjutan dan konsep *Community based Tourism* karena hampir semua pengelolaan di Pantai Pandawa ini melibatkan 100% masyarakat lokal Desa Kutuh.

4. SIMPULAN

Keberhasilan masyarakat Desa Kutuh dalam bersama-sama membangun pariwisata di Pantai Pandawa dari awal sampai sekarang telah menjadi dikenal oleh banyak wisatawan atau pengunjung tidak terlepas dari partisipasi masyarakat lokal yang membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan pariwisata di Pantai Pandawa. Pantai Pandawa memiliki daya tarik keindahan laut dan tebing kapur yang dapat menarik wisatawan atau pengunjung. Pantai Pandawa sudah menerapkan konsep *sustainable tourism* terutama dalam *community based tourism* yang mana penduduk lokal yang berperan penting dalam mengembangkan destinasi wisata yang ada di Pantai Pandawa.

Dengan bukti 100% pengelola Pantai Pandawa berasal dari masyarakat lokal dimulai dari direktur, ketua, manajer, dan pegawai beserta jajarannya merupakan masyarakat asli Desa Kutuh, sehingga pada saat proses pengembangan pariwisata berkelanjutan partisipasi masyarakat lokal sangat diperlukan. Dan berdasarkan indikator pariwisata berkelanjutan menurut UU No.14 Tahun 2016 pencapaian 88,25% Pantai Pandawa sudah hampir sepenuhnya terpenuhi sesuai dengan indikator yang ada. Perencanaan yang strategis juga dimiliki atau sudah dibuat dan direncanakan oleh pengelola dengan mengembangkan salah satu wisata edukasi yaitu coral planting, yang mengajak wisatawan dari tingkat bawah sampai atas untuk belajar mengenal terumbu karang. Aktivitas ini merupakan rencana atau strategi untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Pandawa.

Salah satu atraksi yang diberikan di Pantai Pandawa adalah penampilan tarian kecak yang diadakan setiap Sabtu dan Minggu jam 6 sore di *open stage*. Untuk acara tahunan Pantai Pandawa mempunyai Pandawa Festival yang diselenggarakan setiap tanggal 25 Desember sampai 1 Januari dengan konsep memfasilitasi pengunjung dari pagi sampai sore dengan *full entertainment*.

Dengan adanya aktivitas atau kegiatan pariwisata di Pantai Pandawa ini juga berpengaruh atau memberikan dampak kepada pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal Desa Kutuh.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Pantai Pandawa ini sudah dimulai dari proses pembangunan akses yang dilakukan bersama tanpa melibatkan investor dan membuat atau mempercantik patung Pandawa yang berada di sisi tebing. Masyarakat yang menjadi pedagang-pedagang yang berjualan disekitaran pinggiran pantai, penyewa kano, karyawan hingga direktur beserta jajarannya, serta penari tarian kecak, masyarakat itu merupakan masyarakat lokal yang berasal dari Desa Kutuh. Pengelolaan di Pantai Pandawa 100% melibatkan masyarakat lokal Desa Kutuh dan dikelola berbasis masyarakat karena dikelola untuk pemberdayaan masyarakat. Dahulu, masyarakat lokal Desa Kutuh merupakan petani rumput laut tetapi karena rumput laut sudah tidak ada maka para masyarakat lokal harus beralih profesi menjadi pelaku usaha, dan akan direncanakan untuk penataan kembali. Untuk para masyarakat yang berprofesi menjadi pelaku usaha seperti pedagang dipinggiran pantai untuk sementara tidak dipungut biaya dalam menggunakan tanah atau penyewaan tanah tetapi hanya membayar jasa kebersihan sesuai dengan ketentuan.

Jadi, untuk hasil implementasi pariwisata berkelanjutan berbasis *Community based Tourism* di Pantai Pandawa ini bisa dibilang sudah hampir sepenuhnya menerapkan konsep berkelanjutan dan konsep *Community based Tourism* karena hampir semua pengelolaan di Pantai Pandawa ini melibatkan 100% masyarakat lokal Desa Kutuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Triana, E., & Atthahara, H. (2021). Implementasi prinsip *community owned government* melalui konsep *community based tourism* (CBT) dalam pengelolaan desa wisata *pulas garden* di desa sipedang. *The Indonesian Journal of Politics and Policy* (IJPP), 3(1), 45–57. <https://doi.org/10.35706/ijpp.v3i1.5352>
- Kristiana, Y., & Nathalia, T.C. (2021). Identifikasi Manfaat Ekonomi untuk Masyarakat Lokal dalam Penerapan Pariwisata Berkelanjutan di Desa Wisata Kereng Bangkirai. *Jurnal Akademi Pariwisata Medan*, 9(2). <https://doi.org/10.36983/japm.v9i2.175>
- Kodhyat, H. (2013). *Sejarah kepariwisataan dan perkembangannya di Indonesia*. <https://eprints.umm.ac.id/53426/3/BAB%202.pdf>
- Nurhidayati, S.E. (2015). Studi evaluasi penerapan *Community Based Tourism* (CBT) sebagai pendukung agrowisata berkelanjutan. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 28(1), 1. <https://doi.org/10.20473/mkp.v28i12015.1-11>
- Peraturan Pedia.Id. (2022, February 7). *Peraturan menteri pariwisata nomor 14 tahun 2016*. PeraturanPedia. <https://peraturanpedia.id/peraturan-menteri-pariwisata-nomor-14-tahun-2016/>
- Rahadiarta, I.G.N.P.S., Wiranatha, A.S., & Sunarta, I.N. (2021). Penerapan Empat Fungsi Manajemen pada Pengelolaan Pariwisata Bahari Berkelanjutan di Desa Jungutbatu, Kecamatan Nusa Penida. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 669. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2021.v07.i02.p15>
- Ringa, M.B. (2020). *Strategi place triangle* pembangunan pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat di kota kupang nusa tenggara timur. *Jurnal Inovasi Kebijakan*, 5(2), 9–25. <https://doi.org/10.37182/jik.v5i2.52>
- Saridi, S., Novianti, E., Rizal, E., Astuti, B. N. Y., Fitriyah, F., Hadian, M. S. D., & Wulung, S. R. P. (2021). Implementasi Pariwisata Berkelanjutan: Indikator Ekonomi Untuk Masyarakat Lokal di Plataran Borobudur (*Resort and Spa*). *Tornare: Journal of Sustainable and Research*, 3(2), 62–67. <https://doi.org/32552>
- Susanti Agusalim. (2021). Bab III Metode Penelitian. PDF Free Download. <https://docplayer.info/213385676-Bab-iii-metode-penelitian.html>

- Agus Sutiarto, M., & Susanto, B. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru Jawa Timur. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 144–154. Retrieved from <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya/article/view/95>
- Wajdi, M., Sumartana, IM., & Hudiananingsih, NPD. (2018). Avoiding Plagiarism in Writing a Research Paper. *Soshum: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 94-102. doi:10.31940/soshum.v8i1.769
- Wijaya, H. (2018, March 23). Ringkasan dan Ulasan Buku Analisis Data Penelitian Kualitatif (Prof. Burhan Bungin). <https://repository.sttjaffray.ac.id/publications/269013/ringkasan-dan-ulasan-buku-analisis-data-penelitian-kualitatifprof-burhan-bungin>
- Yoga, I.M.S., Yonce, A.F.E., & Putra, W.A.E. (2018). *Evaluation of community-based tourism in social and economic development of coastal society in Pandawa Beach, Bali. Prosiding Semnasfi*, 1(1), 135. <https://doi.org/10.21070/semnasfi.v1i1.1119>